

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kintamani pada tanggal 13 Mei 2022. Pengumpulan data awal dilakukan di SMK Negeri N 2 Kintamani dengan cara *luring* karena sekolah telah melakukan pertemuan tatap muka (PTM), sehingga peneliti dapat melakukan pembagian soal tes dan wawancara dengan siswi secara langsung.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani merupakan sekolah kejuruan berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sedang dipimpin oleh Drs. Nyoman Muliawan, M.A. dengan dibantu 30 orang tenaga pendidik dan memiliki 435 orang peserta didik, khusus untuk kelas XII ada 50 siswa laki-laki dan 83 siswi perempuan.

Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani di jalan Yeh Panas, Desa Songan, Kintamani. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani mempunyai tiga kompetensi keahlian yaitu akomodasi perhotelan, agribisnis perikanan air tawar dan teknik komputer dan informatika multimedia. Sekolah ini menyediakan sarana dan prasarana yaitu 24 ruang kelas, satu ruang laboratorium dan satu ruang perpustakaan dan enam sanitasi siswa. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani tidak memiliki ekstrakurikuler, sehingga siswa dan siswi hanya mengikuti kegiatan belajar, praktek sesuai dengan kompetensi dan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan langsung di lapangan sesuai dengan kompetensinya.

2. Karakteristik subyek penelitian

Tabel 2
Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	f	%
Mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi		
Ya	53	63,9
Tidak	30	36,1
Total	83	100
Sumber Informasi		
Sekolah	26	49,1
Media	18	34,0
Petugas Kesehatan	8	15,1
Teman sebaya, tetangga atau keluarga	1	1,9
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden pada kelas XII sebagian besar berusia 18 tahun (84,3%) dan seluruhnya responden bersuku bangsa Bali (100%). Sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini yaitu sebanyak (63,9%), dari yang mendapatkan informasi tersebut sebesar (49,1%) paling banyak bersumber dari sekolah.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian sesuai variabel penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Kintamani. Pengumpulan data dilakukan di sekolah dengan mengumpulkan remaja putri di ruang kelas dengan jumlah maksimal 15 responden. Adapun hasil pengumpulan data yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Kintamani

Analisis univariat berdasarkan hasil penelitian pada 83 siswi untuk variabel pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Kintamani adalah :

Tabel 3
Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan	f	%
Baik	60	72,3
Cukup	21	25,3
Kurang	2	2,4
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 3, di atas didapatkan bahwa dari 83 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (72,3%), cukup sebanyak (25,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (2,4%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berdasarkan mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini

Tingkat pengetahuan	Informasi terkait kespro dan pernikahan dini					
	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	39	65,0	21	35,0	60	100,0
Cukup	13	61,9	8	38,1	21	100,0
Kurang	1	50,0	1	50,0	2	100,0
Total	53	61,4	32	38,6	83	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sebagian besar mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sebesar (65,0%) Sedangkan, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebagian besar tidak mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sebesar (38,1%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sebagian besar tidak mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sebesar (50,0%).

b. Sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum anak perempuan siap secara fisik, psikologis, dan fisiologis untuk menanggung tanggung jawab pernikahan dan melahirkan. Pada penelitian ini sikap remaja putri terkait pernikahan dini dibagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif.

Analisis univariat berdasarkan hasil penelitian pada 83 siswi kelas XII untuk variabel sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani adalah :

Tabel 5
Distribusi frekuensi sikap terkait pernikahan dini

Sikap	f	%
Positif	51	61,4
Negatif	32	38,6
Total	83	100

Berdasarkan tabel 5, di atas memperlihatkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (61,4%) dan sikap negatif sebanyak 32 responden (38,6%).

4. Hasil analisis data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani dengan menggunakan uji bivariat yaitu uji *Chi-Square* dengan uji alternatif yaitu penggabungan sel. Penggabungan sel digunakan karena pada uji *Chi-Square* terdapat syarat yang tidak terpenuhi yaitu ditemukan nilai $expected < 5$ sebanyak 2 *cell* atau (33%). Oleh karena itu, digunakan uji alternatif berupa penggabungan sel sehingga menjadi tabel 2x2, tabel 3x2 dapat dilihat pada lampiran 13 dan hasil penggabungan sel pada tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 6
Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap
remaja putri Terkait Pernikahan Dini

Tingkat pengetahuan	Sikap					
	Positif		Negatif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	42	70,0	18	30,0	60	100,0
Cukup-kurang	9	39,1	14	60,9	23	100,0
Total	51	61,4	32	38,6	83	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki sikap yang positif mengenai pernikahan dini dengan persentase (70,0%) Sedangkan, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki sikap yang negatif terhadap pernikahan dini dengan persentase (60,9%)

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan diperoleh p -value = 0,017, sehingga didapatkan $\rho < \alpha$ (0,05). Hasil analisis analisis yang diperoleh dengan bantuan sistem komputer χ^2 hitung 8,104 dengan df 2 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai χ^2 tabel 5,991. Sehingga didapatkan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dengan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,310 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah dalam bentuk positif. Namun, pada uji *Chi-square* terdapat nilai expected < 5 sebanyak 2 cell atau (33%) (lampiran 13), sehingga dilakukan uji alternatif yaitu penggabungan sel.

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil analisis bivariat menggunakan uji alternatif yaitu penggabungan sel diperoleh ρ -value = 0,010. Karena nilai $\rho < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani, dengan hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan sistem komputer χ^2 hitung 6,688 dengan df 1 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai χ^2 tabel 3,841. Sehingga didapatkan χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel dengan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,284 yang menunjukkan bahwa ada hubungan dengan sifat hubungan lemah dalam bentuk positif.

B. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kintamani, maka terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan pada variabel berikut :

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 2 Kintamani sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dari 83 responden diperoleh data untuk tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak (72,3%), pengetahuan cukup sebanyak (25,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak (2,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusparlina, (2016), yang menunjukkan bahwa dari 30 remaja berpengetahuan baik sebanyak 48 responden (70,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (27,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,5%). Baiknya pengetahuan yang mengenai kesehatan reproduksi diperoleh dari berbagai sumber informasi mengenai kesehatan baik media cetak maupun elektronik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa masih ada siswi yang berpengetahuan cukup (25,3%) dan kurang (2,4%), hasil dari pengetahuan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang tepat dan benar tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aritonang (2015), menyatakan bahwa didapatkan hasil pengetahuan kurang sebanyak (51,1%) dan cukup (29,1%), permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semua berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi, antara lain perlu adanya pemahaman mengenai kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi serta dampak yang terjadi akibat dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan dini, aborsi dan infeksi menular seksual (IMS).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Pengertian lain, pengetahuan adalah gejala yang ditemui oleh seseorang melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau suatu kejadian (Jenner, 2020). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden berusia 18 tahun (84,3%). Menurut Diananda (2018), menyatakan bahwa usia remaja 18 tahun merupakan periode berkembangnya keterampilan dan pikiran yang baru. Selain itu, mulai mencoba hal baru, sehingga pada masa remaja penting diberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Pengetahuan remaja putri berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh banyaknya informasi baik yang berasal dari sekolah, media, petugas kesehatan, ataupun teman dan keluarga, hal ini sejalan dengan teori Budiono dan Sulistyowati (2013), menyatakan yaitu remaja untuk mendapatkan sumber yang tepat terhadap informasi kesehatan reproduksi remaja dapat mencarinya diberbagai sumber seperti orang tua, teman sebaya, buku dan media massa.

2. Sikap remaja putri terkait pernikahan dini

Sikap remaja putri terkait pernikahan dini SMK Negeri 2 Kintamani sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak (61,4%) dan sebagian memiliki sikap negatif sebanyak (38,6%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agtikasari (2017), yang menyatakan bahwa terdapat 71 responden (55,9%) tidak mendukung terjadinya pernikahan dini dan yang mendukung sebanyak 56 orang (44,1%).

Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang mampu menangani pernikahan dini dan tidak mendukung pernikahan dini, sedangkan sikap negatif yaitu tidak mempunya responden menangani pernikahan dini dan mendukung terjadinya pernikahan dini, pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Juwita (2021), yaitu sikap positif merupakan sikap yang menolak dan tidak setuju dengan pernikahan dini dan memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan seseorang yang bersikap negatif yang artinya setuju dengan pernikahan dini dan memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Notoatmodjo dalam Zulmiyetri (2019), sikap merupakan respon tertutup seseorang terkait stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor

pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik–tidak baik dan lain sebagainya. Sikap tidak dapat dilihat, namun hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dan sikap merupakan respon yang sifatnya positif atau mendukung (*favourable*) maupun negatif atau tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek.

Menurut Wawan dan Dewi dalam Karmawati (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suatu sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan emosional. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini, sebagian responden mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga remaja putri memiliki sikap positif atau tidak mendukung terjadinya pernikahan dini. Hal ini sejalan dengan teori Rahmat (2017), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi responden akan memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini yang berarti tidak mendukung karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden sudah baik, sebab pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir yang mampu membentuk sikap yang positif.

Kebudayaan Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Penelitian ini terdapat suku bangsa atau kebudayaan Bali sebesar (100%), Menurut Khanif dan Evi (2010), menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor adat-istiadat atau budaya.

Kurangnya pengetahuan dan wadah informasi seperti PIK-R terkait pernikahan dini mengakibatkan remaja bersikap negatif atau mendukung terjadinya pernikahan dini, hal ini sejalan dengan Agtikasari (2017), menyatakan bahwa perlu diupayakannya peningkatan sikap terhadap pernikahan dini, salah

satunya adalah dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai sarana untuk pembentukan sikap siswa.

3. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani. Berdasarkan hasil dari analisis data, sebagian responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik sebanyak (72,3%) dan memiliki sikap positif atau mendukung pencegahan pernikahan dini sebanyak (61,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah (2018), yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berkategori pengetahuan baik sebanyak 80 responden (80,0%) dan memiliki sikap positif yang mendukung pencegahan pernikahan dini sebanyak 77 responden (77,0%). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang baik, pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran, suatu pengetahuan dan hal ini mempengaruhi daya tangkap, pola pikir dan sikap seseorang.

Adapun responden yang berkategori pengetahuan cukup dan kurang sebanyak (27,7%) dengan sikap yang negatif atau tidak mampu menangani dan mendukung terjadinya pernikahan dini. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Juwita (2021), menyatakan pengetahuan yang cukup dan kurang dengan sikap negatif yaitu mendukung terjadinya pernikahan usia dini sebesar 16 responden (16%). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Selain itu, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2

Kintamani tidak terdapat ekstrakurikuler yang menjadi wadah informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini seperti PIK-R atau KSPAN. Hal ini didukung oleh kejadian nyata yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani sebanyak 3 orang yang melakukan pernikahan dini dan selama peneliti melakukan penelitian terdapat tambahan informasi mengenai kasus yaitu sebanyak 3 siswi melakukan pernikahan dini.

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mampu mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini. Pemberian informasi yang tepat dan jelas terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini dapat merubah sikap remaja. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Hendrawan (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan kehidupan terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan rerproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di Seklah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nining (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, masih ada keterbatasan yaitu saat pengumpulan data beberapa siswi saat mengisi kuesioner terburu-buru dikarenakan adanya jadwal bersamaan saat pengambilan data dengan praktek kompetensi di sekolah yang

memungkinkan siswa menjawab tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya.